

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberhasilan PKS di daerah ditandai dengan kemenangan pemilihan kepala daerah, terutama di Kota Padang Di Kota Padang dengan mayoritas muslim menjadikan PKS sebagai partai islam yang menarik untuk diikuti perkembangannya. Tidak hanya keberhasilan dalam kemenangan walikota, PKS juga menunjukkan keberhasilannya dalam pemilihan legislatif di Kota Padang dengan perolehan suara 68.241 pada Tahun 2004, 39.738 suara pada tahun 2009, dan 39.022 suara pada tahun 2014. Pencapaian tersebut diperkuat dengan suksesnya PKS dalam menempatkan Irwan Prayitno sebagai Gubernur Sumatera Barat.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari bagusnya sistem kaderisasi yang dimiliki oleh PKS sebagai sebuah partai kader. Dalam melakukan rekrutmen anggota baru PKS menggunakan dua cara, yakni pola rekrutmen individual (*al-da'wah al fardhhiyyah*) dan pola rekrutmen institusional (*al-da'wah al-'amma*). Berdasarkan pada hasil dan temuan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, terlihat bahwa DPD PKS Kota Padang menggunakan pola pola rekrutmen individual (*al-da'wah al fardhhiyyah*) dan pola rekrutmen institusional (*al-da'wah al-'amma*). Pola rekrutmen tersebut memang menjadi pola umum yang digunakan PKS dalam merekrut calon kader partainya.

Kemudian terkait kaderisasi, PKS memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan partai lainnya. Secara umum, pengkaderan di kalangan PKS terdiri dari tiga jenis, yakni Tarbiyah, pengkaderan underbrow PKS, dan yang terakhir adalah pengkaderan formal kepartaian PKS sendiri. Berdasarkan temuan dan hasil analisis peneliti terhadap sistem kaderisasi DPD PKS Kota Padang, seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, bahwa DPD PKS Kota Padang lebih menekankan kepada kaderisasi formal kepartaian dengan bergerak ditengah-tengah masyarakat.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi kontribusi baik dari aspek akademis ataupun praktis sehingga penelitian ini mampu memberikan dampak kesinambungan yang positif. Dari aspek akademis, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang peneliti miliki.

Untuk itu peneliti menyarankan untuk membandingkan lebih detil lagi Sistem Kaderisasi DPD PKS Kota Padang dengan teori lainnya maupun dengan partai lainnya. Sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih kuat secara teori maupun hasil dilapangan dan lebih valid dalam mengolah informasi yang ada. Sedangkan dari aspek praktis, peneliti pun menyadari bahwa peneliti masih harus banyak belajar jika disandingkan dengan praktisi-praktisi politik yang telah lama berkecimpung di dunia politik.

Oleh karena itu peneliti berharap sedikit banyak hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi politik untuk menganalisa aspek-aspek yang berperan penting dalam proses rekrutmen politik. Peneliti pun menyarankan kepada praktisi politik untuk lebih memahami makna kaderisasi secara mendalam karena sangat berguna bagi praktisi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

